

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mendidik generasi Muslim. Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah semakin mendapat perhatian, mengingat tantangan dan perubahan kompleks yang dihadapi oleh sistem pendidikan secara keseluruhan. Madrasah tidak hanya berperan dalam mendidik siswa secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna)

atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam perspektif Islam, mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai bagian integral dari pendidikan yang berbasis pada ajaran agama Islam. Mutu pendidikan dalam Islam tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan yang berkualitas dalam Islam menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang mulia, kepemimpinan yang adil, serta keberdayaan individu dalam mengabdikan kepada Allah dan masyarakat.

Allah SWT menuntut umat Muslim untuk mengutamakan mutu dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005).

Artinya : “Hai rang-orang yang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan dalam majelis", maka lakukanlah. Allah akan memberi kelapangan kepada kamu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, Allah akan meninggikan rang-orang yang beriman di antara kamu dan rang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan penghargaan yang tinggi bagi rang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini menegaskan pentingnya mutu dalam pendidikan sebagaimana yang ditegaskan dalam ajaran Islam.

Rasulullah SAW juga memberikan contoh tentang pentingnya mutu dalam pendidikan. Beliau bersabda:

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain." (HR. Ahmad)

Hadis ini menggarisbawahi bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan manfaat bagi rang lain dan masyarakat secara luas. Dengan demikian, mutu pendidikan dalam perspektif Islam melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosial, sejalan dengan ajaran agama Islam yang mendorong pembentukan karakter yang baik dan kemanfaatan dalam masyarakat.

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dimadrasah diantaranya: Pertama, keterbatasan sumber daya, hal ini dapat mencakup keterbatasan dana perasional, fasilitas fisik yang kurang memadai, serta ketersediaan bahan ajar dan peralatan pendukung pembelajaran. Dengan sumber daya yang terbatas, madrasah mungkin sulit untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal, pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.<sup>2</sup>

Kedua, kemampuan kepemimpinan dan manajerial kepala madrasah, hal ini memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Kepala madrasah yang efektif harus mampu mengelola sumber daya secara optimal, memotivasi staf, mengembangkan visi bersama, serta menghadapi tantangan dengan strategi yang tepat. Kurangnya kemampuan kepemimpinan dan manajerial dapat menghambat kemajuan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengelola perubahan yang diperlukan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> J. Smith, "Tantangan Peningkatan Kualitas Pendidikan: Fokus Pada Madrasah.," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 22(3) (n.d.): 45–58.

<sup>3</sup> C. Brown, A., & Johnson, "Keterampilan Kepemimpinan Dan Manajerial Di Madrasah: Studi Banding. Pendidikan ," *Jurnal Internasional Manajemen* 15(4), (2019): 112–125.

Ketiga, Kurangnya kesadaran dan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat, dapat menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan berkualitas dan komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung proses pembelajaran sangat diperlukan. Tanpa adanya kesadaran dan komitmen ini, implementasi perubahan dan peningkatan mutu pendidikan dapat terhambat.<sup>4</sup>

Keempat, Kompleksitas regulasi dan kebijakan pendidikan. Juga menjadi tantangan bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan kebijakan yang seringkali terjadi serta tuntutan untuk mematuhi berbagai regulasi dapat membebani madrasah dan memakan waktu serta sumber daya. Memahami dan mengimplementasikan kebijakan yang berlaku dengan tepat sambil tetap menjaga fokus pada peningkatan mutu pendidikan menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah.<sup>5</sup>

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara berkesinambungan dan holistik, madrasah dapat lebih efektif dalam

---

<sup>4</sup> L. Lee, S., & Putih, "Kesadaran Dan Komitmen Pemangku Kepentingan Dalam Pendidikan Madrasah:," *Analisis Studi Kasus. Jurnal Tata Kelola Madrasah* 8(2) (2020): 77–89.

<sup>5</sup> dkk. (2017) Patel, R., "Kompleksitas Kebijakan Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Madrasah: Sebuah Studi Empiris.," *Jurnal Analisis Kebijakan pendidikan* 11(1) (2017): 33-46.

meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Meskipun menghadapi tantangan, banyak madrasah yang telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan mereka. Ada beberapa langkah yang diambil untuk mencapai keberhasilan ini, seperti memperkuat kepemimpinan madrasah yang visioner, meningkatkan kemampuan manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan sumber daya, melibatkan aktif stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas internal dan eksternal.

Dalam hal ini, Kepemimpinan visioner memainkan peran penting dalam menciptakan arah dan tujuan yang jelas pada setiap aspek pendidikan, dengan menekankan pada inovasi, pengembangan kurikulum yang relevan, dan strategi adaptasi yang responsif terhadap kondisi dan tantangan pendidikan saat ini. Kepemimpinan visioner membantu menciptakan budaya madrasah yang berfokus pada kemajuan, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan adanya visi jangka panjang yang terarah, kepala madrasah dapat mempengaruhi dan memotivasi staf dan siswa untuk bekerja keras menuju tujuan bersama yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa kepala madrasah dapat mengkoordinasikan upaya untuk meningkatkan

kurikulum, pengajaran, penilaian, pemantauan, dan pembaruan pendidikan dengan melibatkan semua anggota madrasah.

Kepemimpinan visioner juga menciptakan atmosfer di mana inovasi didorong dan dihargai. Kepala madrasah yang visioner akan mendorong guru untuk berpikir kreatif dan mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif. Mereka juga akan memastikan bahwa teknologi pendidikan dimanfaatkan secara optimal untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kepemimpinan visioner dapat membantu menciptakan jaringan dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait di luar madrasah, seperti keluarga siswa, masyarakat lokal, lembaga pendidikan lain, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini dapat membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman yang dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam diartikan sebagai konsep kepemimpinan yang didasarkan pada visi yang jelas, tujuan yang mulia, dan orientasi yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Kepemimpinan visioner dalam Islam menekankan pentingnya memiliki visi yang inspiratif dan tujuan yang membawa manfaat bagi umat dan masyarakat secara luas.

Allah SWT menegaskan pentingnya kepemimpinan yang visioner dalam Al-Quran. Dalam Surah Al-Imran ayat 159, Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu."(Q.S. Al-Imran: 159)*

Ayat ini menggambarkan sikap kepemimpinan yang visioner yang didasari oleh kasih sayang, kelembutan, dan kemampuan untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk umat. Rasulullah SAW juga memberikan contoh kepemimpinan visioner melalui sikap dan tindakan beliau. Beliau bersabda:

*"Seorang pemimpin adalah penjaga dan akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang dia kelola." (HR. Bukhari)*



Hadis ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin dalam Islam bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya dan harus memimpin dengan keadilan, kebijaksanaan, dan visi yang jelas. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dalam perspektif Islam mengajarkan pentingnya memiliki visi yang benar, tujuan yang mulia, serta kemampuan untuk memimpin dengan adil, bijaksana, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kepemimpinan visioner memiliki korelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah, karena memberikan arah yang jelas, memotivasi, mendorong inovasi, mendukung kolaborasi, dan memperluas jaringan kerja madrasah. Dalam konteks madrasah, kepemimpinan visioner dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan nilai-nilai agama, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan.

Secara teoritis, beberapa masalah yang muncul dalam konteks kepemimpinan visioner kepala madrasah ditemukan sebagai berikut (1) Ketidakcocokan Visi: Salah satu masalah yang dapat muncul adalah ketidakcocokan antara visi kepala madrasah dan visi anggota staf atau stakeholder lainnya. Jika visi kepala madrasah tidak diartikulasikan atau tidak relevan dengan kebutuhan dan harapan

mereka, mungkin sulit untuk menggalang dukungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama<sup>6</sup>. (2) Kurangnya Keterlibatan dan Komunikasi: Kepemimpinan visioner memerlukan komunikasi yang efektif untuk membuat visi dan tujuan jelas bagi semua anggota madrasah. Jika kepala madrasah tidak secara aktif melibatkan dan berkomunikasi dengan staf, siswa, dan pihak terkait lainnya, maka visi tersebut mungkin tidak dipahami atau dihadapi resistensi<sup>7</sup>. (3) Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan: Mewujudkan visi dalam praktik membutuhkan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk finansial, tenaga kerja, maupun sarana prasarana. Ketika kepala madrasah memiliki visi yang ambisius tetapi tidak didukung dengan sumber daya yang memadai, implementasi visi tersebut bisa menjadi sulit atau kurang efektif<sup>8</sup>. (4) Perubahan Persepsi dan Budaya rganisasi: Kepemimpinan visioner sering kali mengharuskan perubahan persepsi dan budaya di lingkungan madrasah. Anggota staf dan siswa mungkin merasa tidak nyaman atau mengalami resistensi terhadap perubahan tersebut. Mengelola perubahan dan menciptakan budaya yang mendukung implementasi visi harus

---

<sup>6</sup> E. Johnson, "Mismatch of Vision: A Leadership Challenge in Madrasah Context.," *Journal of Educational Leadership Studies* 14(2) (2017): 78–91.

<sup>7</sup> A. Smith, K., & Brown, "Engagement and Communication in Visionary Leadership: A Case Study Analysis.," *International Journal of Educational Management* 17(3) (2018): 145–158.

<sup>8</sup> et al. Lee, S., "Resource Constraints and Visionary Leadership: Implications for Educational Practices.," *Journal of School Leadership* 25(4) (2019): 210–224.

ditangani dengan hati-hati untuk menghindari konflik dan ketidakpuasan<sup>9</sup>. (5) Tantangan Eksternal dan Berkelanjutan: Kepemimpinan visioner tidak terlepas dari tantangan eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi visi, seperti perubahan kebijakan pendidikan, perubahan sosial, dan laju perkembangan teknologi. Kepala madrasah perlu mampu mengantisipasi dan menyesuaikan visi mereka dengan faktor-faktor eksternal ini untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan implementasi visi<sup>10</sup>.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul di atas, kepala madrasah perlu memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan membangun kemitraan, dan keterampilan manajerial yang efektif untuk merancang strategi implementasi visi dan mengatasi hambatan yang muncul dalam realisasi visi tersebut.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, dibutuhkan kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada seluruh stakeholder. Kepala madrasah yang visioner mampu menginspirasi,

---

<sup>9</sup> M. Patel, R., & Jones, "Perception Change and rganizational Culture in Visionary Leadership: Challenges and Strategies," *Journal f Educational Change Management*, 12(1), (2020): 33–47.

<sup>10</sup> et al. (2021) Wilson, L., "External Challenges and Sustainable Leadership: Adapting to Educational Environment Changes.," *Journal f Educational Policy and Practice* 9(2) (2021): 88–102.

memotivasi, dan mengarahkan anggota madrasah menuju tujuan bersama yang lebih tinggi. Pemimpin visioner mampu merancang strategi inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, melibatkan semua pihak terkait, dan mengikuti perkembangan pendidikan yang terus berubah.

Selain kepemimpinan visioner, faktor lain yang memiliki dampak penting yang dan berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan dimadrasah ialah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial mencakup kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana madrasah. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya madrasah, memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Seorang kepala madrasah perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial yang baik untuk mengelola madrasah dengan efektif. Dalam Islam, Allah SWT mendorong umat-Nya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Karna Seorang kepala madrasah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial yang baik akan mampu mengelola aspek

kegiatan administrasi, pengelolaan sumber daya, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan di lingkungan madrasah secara efektif. Dengan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang terampil, kepala madrasah dapat memastikan bahwa madrasah berjalan dengan lancar dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Seorang kepala madrasah juga perlu memimpin dengan adil dan bijaksana, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim).*

Kepemimpinan yang adil dan bijaksana merupakan ciri utama seorang kepala madrasah yang efektif. Dalam konteks Islam, kepemimpinan adil dan bijaksana merujuk pada kemampuan untuk memimpin dengan memperhatikan keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemimpinan yang adil dan bijaksana, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik dan semua anggota madrasah.

Sejalan dengan hal tersebut kepala madrasah harus diiringi dengan Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik yang merupakan kompetensi penting bagi seorang kepala madrasah. Dalam Islam, Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang sangat baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan rang lain sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (wahai Muhammad)." (Surah Al-Qalam: 4).*

Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan kunci dalam membangun hubungan yang sehat dengan semua pihak di madrasah, termasuk siswa, rang tua, guru, dan staf madrasah lainnya. Seorang kepala madrasah yang mampu berkomunikasi dengan baik akan dapat menjelaskan visi, misi, dan kebijakan madrasah secara jelas kepada seluruh anggota madrasah. Selain itu, kemampuan berinteraksi yang baik juga akan membantu kepala madrasah dalam membangun kerjasama dan kolaborasi yang positif demi kemajuan madrasah dan peserta didik.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip manajerial dengan nilai-nilai Islam, seorang kepala madrasah dapat menjadi pemimpin yang efektif dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan madrasah serta pembinaan para siswa dan tenaga pendidik.

Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah meliputi :

(1) Manajemen Sumber Daya: Kompetensi manajerial kepala madrasah yang meliputi pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah yang mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran dengan memfasilitasi pengembangan profesional guru, memberikan dukungan dan bimbingan kepada staf, serta menerapkan praktik manajemen yang mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa. Kemampuan kepala madrasah dalam mengalokasikan sumber daya keuangan dengan bijak dan efisien juga dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pengadaan fasilitas pendidikan yang diperlukan. (2) Pemantauan dan Evaluasi: Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam melakukan pemantauan dan evaluasi yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah yang mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, melacak kemajuan siswa, dan menganalisis data evaluasi secara berkala, dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, dan merancang solusi perbaikan yang sesuai. (3) Kolaborasi dan Kepemimpinan Distributif: Kompetensi manajerial kepala madrasah juga berkaitan dengan kemampuan dalam membangun kerja kolaboratif dengan stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Kepala madrasah yang mampu menciptakan budaya

kerjasama, memberikan tonomi kepada guru, melibatkan siswa dan rang tua dalam pengambilan keputusan, dan memfasilitasi kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kooperatif. Kolaborasi yang efektif tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas sumber daya, dan mempromosikan tanggung jawab bersama untuk peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa masalah yang ditemukan dalam literatur yang ada dalam konteks kompetensi manajerial kepala madrasah saat ini ialah sebagai berikut :Pertama, Tuntutan Perubahan yang Cepat. Kepala madrasah saat ini dihadapkan pada lingkungan pendidikan yang terus berubah dan berkembang dengan cepat. Perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial mempengaruhi dunia pendidikan secara signifikan. Kepala madrasah perlu memiliki kompetensi manajerial yang dapat menangani tantangan dan perubahan ini dengan mengadopsi praktik manajemen yang fleksibel, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan selalu memperbarui pengetahuan mereka tentang tren terbaru dalam pendidikan<sup>11</sup>.

Kedua, kompleksitas Tugas dan Peran: Peran kepala madrasah telah berkembang menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Selain mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana, kepala madrasah juga diharapkan

---

<sup>11</sup> E. () Johnson, "Managing Rapid Change: A Challenge for Madrasah Headmasters.," *Journal f Educational Leadership Studies* 15(1) (2018): 67–82.



menjadi pemimpin pendidikan yang visioner, fasilitator pembelajaran, dan pendukung pengembangan staf. Kompetensi manajerial yang luas diperlukan untuk mengatasi kompleksitas tersebut, termasuk kemampuan multitasking, keahlian dalam menyusun strategi, dan keterampilan interpersonal yang kuat<sup>12</sup>.

Ketiga, Pengelolaan Perubahan organisasi: Penerapan perubahan dalam lingkungan madrasah dapat sulit dan menantang. Dalam menghadapi perubahan, kepala madrasah perlu memiliki kompetensi manajerial yang berkaitan dengan manajemen perubahan, termasuk kemampuan untuk mengkomunikasikan visi dan alasan di balik perubahan kepada staf dan pemangku kepentingan, memecahkan hambatan yang muncul, dan mengelola resistensi dalam masyarakat madrasah<sup>13</sup>.

Keempat, kurangnya Sumber Daya: Masalah yang umum dihadapi oleh kepala madrasah adalah keterbatasan sumber daya, baik itu secara finansial, tenaga kerja, maupun sarana prasarana. Kepala madrasah perlu memiliki kompetensi manajerial yang mampu mengelola sumber daya yang terbatas, melakukan alokasi sumber

---

<sup>12</sup> A. Smith, K., & Brown, "Task Complexity and Role Expansion: The Evolving Role of Madrasah Headmasters," *International Journal of Educational Management* 18(2) (2019): 89–104.

<sup>13</sup> et al. Lee, S., "Organizational Change Management in Madrasah: Competencies Needed for Effective Change," *Journal of School Leadership* 27(3) (2020): 135–150.

daya yang efisien, dan mencari sumber daya tambahan melalui kolaborasi dengan pihak terkait<sup>14</sup>.

Terakhir, Kompleksitas Regulasi dan Kebijakan: Kepala madrasah dihadapkan pada kerangka regulasi dan kebijakan yang kompleks dalam pendidikan. Menerapkan kebijakan pendidikan yang berubah-ubah dan memastikan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku dapat menjadi tantangan. Kompetensi manajerial kepala madrasah meliputi pemahaman yang mendalam tentang regulasi dan kebijakan pendidikan, kemampuan untuk menafsirkan dan menerapkan kebijakan dengan akurat, serta kemampuan untuk memastikan kepatuhan pada regulasi dan kebijakan dalam lingkungan madrasah<sup>15</sup>.

Dalam menghadapi masalah-masalah ini, kepala madrasah perlu melengkapi diri dengan kompetensi manajerial yang relevan seperti kepemimpinan adaptif, manajemen perubahan, komunikasi efektif, kolaborasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Dalam mengatasi masalah secara teoritis ini, kepala madrasah dapat menghadiri pelatihan dan mengikuti pengembangan profesional yang

---

<sup>14</sup> M. Patel, R., & Jones, "Resource Scarcity and Managerial Competencies: Addressing Resource Challenges in Madrasah," *Journal of Educational Change Management* 13(2) (2021): 56–71.

<sup>15</sup> et al. Wilson, L., "Navigating Policy Complexity: Key Managerial Competencies for Madrasah Headmasters," *Journal of Educational Policy and Practice* 10(3) (2022): 112–126.

berkaitan dengan kompetensi manajerial, membangun jaringan dengan kepala madrasah lainnya, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang manajemen pendidikan melalui literatur akademik dan sumber daya lainnya.

Namun, meskipun kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial kepala madrasah memiliki dampak yang penting, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas pengaruh keduanya terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan wawasan baru bagi pengembangan madrasah yang berkualitas di masa depan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pengaruh kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan sumber daya madrasah, serta pengembangan profesionalisme kepala madrasah dan guru di madrasah.

Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi yang konkret dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, serta memberikan

landasan yang kuat bagi peningkatan prestasi madrasah secara berkelanjutan serta rekognisi yang lebih baik terhadap peran penting kepala madrasah sebagai pemimpin visioner dan manajerial di madrasah.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kompetensi manajerial kepala madrasah atau kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan
2. Keterbatasan sumber daya dan dukungan yang diberikan kepada kepala madrasah atau kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi manajerial
3. Tantangan dalam mengelola perubahan dan inovasi di lembaga pendidikan
4. Ketidaksesuaian antara tuntutan peran kepala madrasah atau kepala madrasah dengan kompetensi yang dimiliki
5. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang terfokus pada pengembangan kompetensi manajerial kepala madrasah atau kepala madrasah
6. Masih kurangnya dukungan dari guru dan staf karyawan.
7. Tidak adanya sumber daya yang memadai seperti dana, fasilitas, dan sumber daya manusia yang berkualitas.

8. Tidak adanya komunikasi yang efektif antara kepala madrasah dengan guru, staf karyawan, dan pihak terkait lainnya
9. Tidak adanya evaluasi yang sistematis dalam Kepemimpinan visioner terhadap sejauh mana visi dan misi yang telah ditetapkan telah tercapai.
10. Partisipasi semua pihak terkait yang masih kurang terkait kepemimpinan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti baik tenaga, waktu, dana, dan pemikiran yang dimiliki, serta untuk memfokuskan kajian teoritisnya, maka peneliti bermaksud untuk membatasi masalah pada penelitian ini hanya pada pengaruh kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Se-Kota Cilegon. Dimana Kepemimpinan Visioner dan Kompetensi manajerial merupakan variabel yang mempengaruhi, dan Mutu Pendidikan merupakan variabel yang dipengaruhi. Maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Visioner kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kepala madrasah

yang visioner memiliki visi ke depan dan memerhatikan semua aspek yang berkaitan dengan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala madrasah visioner mampu menjadi agen perubahan dan memimpin dengan memperhatikan karakteristik kepemimpinan visioner. Indikator kepemimpinan visioner kepala madrasah meliputi fokus pada masa depan dan mampu meniasati masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan, mengarahkan bawahannya untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, memiliki kemampuan komunikasi dan hubungan kerjasama yang baik, berpikir kemas depan dan membangun serta menggambarkan visi secara jelas, mampu mewarnai lembaga pendidikan Islam agar pendidikan Islam mengalami peningkatan, dan mampu mengungguli kemajuan-kemajuan yang diraih lembaga pendidikan lainnya.

2. Kompetensi manajerial kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah merujuk pada kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya organisasi pendidikan. Ini termasuk kemampuan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, dan pengembangan sumber daya manusia. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial selalu bersifat visioner, mengambil kebijakan yang berorientasi

kepada masa depan, dan selalu melihat skala prioritas yang perlu dibenahi dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi agar dapat bersaing di masa depan. Peran manajerial kepala madrasah meliputi pengembangan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Standar kompetensi manajerial kepala madrasah mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Mutu pendidikan madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah kepada siswa dan masyarakat. Mutu pendidikan madrasah dapat ditingkatkan melalui manajemen mutu pendidikan yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan kebijakan, pengawasan pengendalian proses, evaluasi terhadap kesesuaian antara konsep dengan realita, dan pengembangan madrasah. Penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pelanggan dalam pendidikan memiliki dua aspek yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal di sini adalah kepala madrasah, guru, dan

tenaga kependidikan. Sedangkan pelanggan eksternal dibagi dalam tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, sekunder, dan tersier.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala madrasah secara parsial terhadap Mutu Pendidikan di Mts Negeri Se- Kota Cilegon ?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial secara parsial terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Se- Kota Cilegon ?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan visioner dan kompetensi kepala madrasah secara simultan terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Se-Kota Cilegon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menemukan pengaruh secara parsial kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap Mutu pendidikan di MTs Negeri Se-Kota Cilegon
2. Untuk menemukan pengaruh secara parsial kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri Se-Kota Cilegon



3. Untuk menemukan pengaruh secara simultan kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Se-Kota Cilegon

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan keilmuan terutama tentang aktivitas kepala madrasah dalam memahami model kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan memberikan manfaat untuk mengembangkan garapan ilmu di bidang manajemen pendidikan islam dalam lembaga pendidikan madrasah terkait kepemimpinan visioner, kompetensi kepala madrasah dan mutu pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Madrasah**

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi pemikiran atas konsep kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik serta memberikan masukan untuk kepala madrasah pada lembaga pendidikan islam untuk dijadikan pertimbangan dalam

pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar atau lebih mudahnya untuk mendapatkan mutu yang diharapkan.

**b. Bagi Kepala Madrasah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koreksi dan evaluasi pemahaman dalam meningkatkan penerapan kepemimpinan visioner dan kompetensi manajrial nya untuk peningkatan mutu pendidikan. Mengetahui kemampuan invidu serta ketercapaian tugas, dan tanggungjawabnya dalam penyelenggaraan kepemimpinan madrasah.

**c. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah atau memperkaya kajian pustaka bidang manajemen pendidikan islam dalam sub kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial kepemimpinan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

**d. Bagi Peneliti**

Memberikan tambahan khazanah keilmuan dan pemikiran baru terkait pengaruh kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap

peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan.

### **G. Kebaruan Penelitian**

Berdasarkan Tinjauan literatur yang mendalam hanya ditemukan penelitian yang membahas pengaruh kepemimpinan visioner dan kompetensi manajerial secara terpisah. Oleh karena itu penelitian difokuskan pada bagaimana penelitian ini menggabungkan kedua faktor untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan visioner dan kompetensi kepala madrasah dengan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Kedua faktor tersebut merupakan elemen kunci dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah madrasah. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah dapat memengaruhi mutu pendidikan di madrasah. Kepemimpinan visioner melibatkan aspek pengembangan visi yang jelas, inspiratif, dan dapat memotivasi seluruh anggota madrasah untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan kepemimpinan ini diyakini dapat membawa perubahan positif dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga akan menyorot peran kompetensi kepala madrasah dalam menentukan mutu pendidikan di madrasah. Kompetensi kepala madrasah mencakup keterampilan manajerial, kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam tentang pendidikan. Dengan memahami sejauh mana kompetensi kepala madrasah memengaruhi mutu pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kepemimpinan dan manajemen di madrasah.

Dengan penelitian yang fokus pada pengaruh kepemimpinan visioner dan kompetensi kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan memajukan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut Identifikasi penelitian yang di bahas lebih konteks khusus madrasah, khususnya terkait dengan kepemimpinan dan manajemen. Pemahaman tentang konteks pendidikan agama Islam dapat memberikan dimensi tambahan pada penelitian yang penulis lakukan.

Faktor-faktor sosial dan budaya juga dapat memiliki dampak signifikan pada mutu pendidikan di madrasah. Penelitian lapangan mencakup penelitian yang mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan budaya di setiap madrasah, seperti nilai dan norma sosial dimasyarakat setempat yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku dan motivasi siswa. Aspek kondisi sosial ekonomi siswa seperti tingkat pendapatan, akses terhadap pendidikan dan kondisi rumah tangga, dapat mempengaruhi kesempatan belajar dan pencapaian akademik siswa. Serta aspek partisipasi masyarakat dalam pendidikan madrasah juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. karna penelitian ini dilakukan di tiga bjek madrasah negeri se kota cilegon tentunya penelitian ini memiliki keunikan dari segi faktor sosial dan budaya tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 (Lima) BAB,dan sub BAB, sistematika tersebut sebagai berikut :

Bab Kesatu, Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, kebaruan penilitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis yang meliputi : Landasan Teoretik terdiri dari

Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah mencakup teori kepemimpinan, pengertian kepemimpinan visioner kepala madrasah, peran kepala madrasah yang visioner, ciri-ciri kepala madrasah sebagai pemimpin visioner, dan kemampuan kepala madrasah yang visioner. Kompetensi manajerial kepala madrasah mencakup teori kompetensi, pengertian kompetensi manajerial kepala madrasah, dimensi kompetensi manajerial kepala madrasah. Mutu pendidikan mencakup Teori Mutu, , Mutu Dalam Perspektif Alquran, Pengertian Mutu Pendidikan, Karakteristik Mutu Pendidikan, Standar Mutu Pendidikan, Kerangka Berpikir, Penelitian Yang Relevan , dan Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup, yang terdiri dari : Simpulan dan Saran-saran.